



## **MENEBAR KEDAMAIAN DI RUMAH QUR'AN: EFEKTIVITAS SOSIALISASI EDUKATIF ANTI-BULLYING BERBASIS EKSPRESI KREATIF ANAK DI TPA NURUL FITYAAAN PALEMBANG**

Mellinda Almi Sapti<sup>1)</sup>, Fadhilla Nur Husna<sup>2)</sup>, Syifa Isnaini Putri<sup>3)</sup>, Ainia Nur Afifah<sup>4)</sup>, Khoirul Mubin<sup>5)</sup>

<sup>1)2)3)4)5)</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: [budiman\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:budiman_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

*Perundungan (bullying) kini tidak lagi menjadi monopoli sekolah umum, melainkan telah merambah ke institusi pendidikan keagamaan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program edukasi anti-perundungan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 381 di TPA Nurul Fityaan, Talang Aman, Palembang. Intervensi dirancang menggunakan metode sosialisasi interaktif dikombinasikan dengan media kreatif berupa pembuatan frame foto komitmen dan media reflektif naratif (storytelling). Data dihimpun melalui observasi partisipatif, dokumentasi harian, serta analisis teks deskriptif terhadap tulisan refleksi santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kreatif ini berhasil memicu keterbukaan emosional santri, di mana mereka mampu mengidentifikasi tindakan destruktif perundungan serta mengartikulasikan pengalaman pribadi mereka secara tertulis. Evaluasi pasca-kegiatan mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran sosial dan penurunan intensitas kelakar fisik yang menjurus pada perundungan di lingkungan TPA. Rekomendasi utama program ini menekankan pentingnya penguatan iklim pembelajaran yang suportif berbasis nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten.*

**Kata Kunci:** Anti-Bullying, TPA Nurul Fityaan, KKN Rekognisi, Ekspresi Kreatif, Model Pendampingan

### **Abstract**

*Bullying is no longer exclusive to formal public schools, as it has now permeated non-formal religious educational institutions such as the Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/Quranic Afternoon School). This community service study aims to evaluate the implementation of an anti-bullying educational program organized by students of the Recognition KKN (Community Service Program) Group 381 at TPA Nurul Fityaan, Talang Aman, Palembang. The intervention was designed using an interactive socialization method combined with creative media, including the creation of commitment photo frames and reflective-narrative storytelling. Data were gathered through participant observation, daily documentation, and descriptive text analysis of the students' written reflections. The results demonstrated that this creative approach successfully triggered emotional openness among students, enabling them to identify destructive bullying behaviors and articulate their personal experiences in writing. Post-activity evaluation indicated an increase in social awareness and a decrease in the intensity of physical horseplay leading to bullying within the TPA environment. The primary recommendation of this program emphasizes the importance of consistently strengthening a supportive learning climate based on akhlakul karimah (noble character/Islamic ethics) values.*

**Keywords:** Anti-Bullying, TPA Nurul Fityaan, Recognition KKN, Creative Expression, Mentoring Model



## I. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mengemban amanah fundamental spiritual dalam membentuk karakter generasi muda religius yang berlandaskan moralitas Islami. Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dinamika interaksi sosial di TPA kerap kali diwarnai oleh konflik antarsantri, mulai dari ejekan verbal hingga intimidasi fisik minor.<sup>1</sup> Fenomena perundungan (bullying) yang luput dari pengawasan pendidik dapat mendegradasi kenyamanan psikologis anak, menghambat motivasi belajar, serta mengikis nilai kesucian tempat ibadah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kehadiran program preventif yang terstruktur dan adaptif di tingkat komunitas lokal menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi A84 Kelompok 381 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Jalan Sersan Sani No. 108, Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning, menjadi sebuah momentum strategis untuk melakukan rekonstruksi perilaku santri. Berdasarkan hasil observasi awal di TPA Nurul Fityaan, ditemukan gejala perilaku agresif verbal berupa panggilan nama julukan yang tidak pantas (name-calling) serta kecenderungan pengelompokan sosial yang mengucilkan santri tertentu. Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang tidak sekadar bersifat indoktrinasi searah, melainkan pendekatan edukatif partisipatif yang merangsang aspek kognitif dan afektif santri secara simultan.

Tulisan ilmiah ini berfokus pada visualisasi, pelaksanaan, serta dampak sosialisasi anti-perundungan terintegrasi di TPA Nurul Fityaan. Melalui inovasi penggabungan kampanye visual berbentuk pembuatan frame foto komitmen bersama, pembuatan banner edukatif, serta sesi refleksi naratif personal, program ini berupaya memformulasikan sebuah model pendampingan psikososial yang efektif untuk diterapkan pada ekosistem pendidikan keagamaan anak.<sup>3</sup>

## II. METODE PENULISAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang berbasis pada skema riset aksi berbasis komunitas (Community-Based Research/CBR). Metode pengumpulan data primer dilakukan secara terpadu selama masa pengabdian KKN pada bulan Januari hingga Februari 2026 di TPA Nurul Fityaan Palembang. Instrumen utama yang diaplikasikan mencakup tiga elemen mendasar: (1) Observasi partisipatif secara langsung terhadap fluktuasi sikap harian santri sebelum dan sesudah pelaksanaan program, (2) Metode analisis isi (content analysis) terhadap dokumen refleksi tertulis buatan santri mengenai memori perundungan yang pernah mereka saksikan atau rasakan dan (3) Catatan kemajuan harian serta dokumentasi digital berbasis tautan penyimpanan cloud yang divalidasi oleh ketua TPA dan takmir masjid. Tahapan analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data kegiatan, penyajian deskripsi data, serta penarikan kesimpulan ilmiah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Data Kriminalitas Anak Nasional mencatat peningkatan sebesar 12% dalam insiden gesekan emosional anak di institusi informal sepanjang tahun 2025

<sup>2</sup> Andriani, S. (2024). Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Non-Formal. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 45.

<sup>3</sup> Suryanto, B. (2025). Media Visual dalam Pembelajaran Karakter Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 89.

<sup>4</sup> Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 112.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian program kampanye anti-perundungan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan selama tiga hari berturut-turut, dimulai dari proses persiapan kreatif hingga tahap evaluasi psikologis personal santri. Kronologi pelaksanaan program dirangkum secara sistematis pada Tabel 1 di bawah ini. Tabel 1. Linimasa Pelaksanaan Program Anti-Bullying di TPA Nurul Fityaan.

Hari/tanggal	Fokus Kegiatan	Indikator Capaian utama	Kendala Lapangan
Rabu, 28 Januari 2026	Persiapan media kampanye visual (pembuatan frame foto komitmen anti-bullying dan spanduk edukatif).	Tersedianya properti edukasi visual; pengenalan awal kosakata sapaan ramah.	Memerlukan ketelitian ekstra dan durasi pengerjaan lama.
Kamis, 29 Januari 2026	Pelaksanaan sosialisasi akbar anti-perundungan interaktif di dalam kelas TPA Nurul Fityaan.	Santri memahami definisi, jenis, serta dampak buruk perundungan.	Keterbatasan fasilitas kebersihan; suhu udara ruang cukup panas.
Jum'at 30 Januari 2026	Santri menuliskan dan menceritakan memori empiris mengenai perundungan.	Keterbukaan psikologis santri; dokumentasi pemetaan kasus internal.	Beberapa anak ragu dan kesulitan merangkai narasi tertulis.

Pada fase inisiasi (28 Januari 2026), fokus utama diarahkan pada penyediaan instrumen media visual pendukung. Mahasiswa KKN bersama santri merancang frame foto bertemakan kesetiakawanan dan menyusun banner deklarasi. Keterlibatan aktif santri dalam aktivitas motorik ini berfungsi sebagai pemicu ketertarikan sekaligus mengalihkan fokus mereka dari kejenuhan rutinitas belajar mengaji biasa.

Secara psikologis, pelibatan anak dalam membuat karya visualnya sendiri mampu membangun sense of ownership (rasa memiliki) terhadap nilai-nilai yang sedang dikampanyekan. Melalui pembuatan frame foto komitmen ini, tertanam pemahaman bawah sadar bahwa menolak perundungan adalah sebuah tindakan yang keren dan terpuji. Penggunaan media konkret ini menjembatani keterbatasan berpikir abstrak pada anak-anak usia TPA, sehingga prinsip saling menyayangi menjadi lebih mudah diinternalisasi.<sup>5</sup>

Pelaksanaan sosialisasi pada hari kedua (29 Januari 2026) menyorot pemahaman konseptual santri. Mahasiswa KKN membedah kategorisasi perundungan verbal, sosial, dan fisik melalui analogi sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pentingnya sesi ini didasarkan pada temuan awal bahwa banyak santri tidak menyadari bahwa ejekan nama julukan (name-calling) termasuk dalam bentuk kejahatan verbal

<sup>5</sup> K. Anwar dan R. Fitriani, Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 2 (2025): Hlm. 148.



yang merusak.<sup>6</sup>

Kendala lapangan berupa suhu udara ruang yang panas dieliminasi dengan menyelipkan permainan edukatif interaktif (ice breaking) dan simulasi peran. Hal ini menjaga tingkat konsentrasi santri tetap terjaga secara optimal. Dengan memberikan contoh nyata seperti menganalogikan hati anak seperti selembar kertas bersih yang akan kusut dan cacat jika disakiti dengan kata-kata kasar santri mulai menunjukkan empati kognitif yang tinggi.

Puncak keberhasilan intervensi terlihat jelas pada pelaksanaan sesi katarsis emosional (30 Januari 2026). Sesi lanjutan ini menginstruksikan santri untuk menumpahkan refleksi batin mereka dalam bentuk tulisan fungsional. Katarsis melalui tulisan atau ekspresi naratif terbukti menjadi media terapeutik yang efektif bagi anak untuk merilis emosi negatif yang terpendam.<sup>7</sup>

Pada mulanya, beberapa santri usia muda mengalami hambatan struktural dalam mengekspresikan trauma atau rasa bersalah mereka ke dalam rangkaian kalimat. Namun, dengan skema pendampingan persuasif individual (one-on-one counseling) yang intensif oleh mahasiswa KKN, mereka mulai berani terbuka mengekspresikan emosi. Tulisan-tulisan tersebut menyingkap tabir psikologis bahwa mayoritas pelaku melakukan ejekan verbal murni karena ketidaktahuan dampak destruktifnya, sementara korban merasa sangat terbantu karena aspirasi batin mereka akhirnya didengar. Penyerahan solusi konkret dari mahasiswa KKN memberikan rasa aman baru bagi seluruh santri TPA Nurul Fityaan.<sup>8</sup>

#### IV. KESIMPULAN

Implementasi program sosialisasi anti-perundungan berbasis ekspresi kreatif oleh tim KKN Rekognisi Kelompok 381 di TPA Nurul Fityaan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kualitas interaksi sosial santri. Integrasi media visual berupa frame komitmen serta penguatan metode naratif tertulis terbukti efektif melatih keterbukaan emosional, meningkatkan empati kolektif, dan meminimalisasi tendensi perilaku agresif di lingkungan pendidikan informal. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa pencegahan perundungan pada usia dini harus mengedepankan metode partisipatif yang menyentuh hati anak, bukan sekadar pelarangan kaku. Untuk menjamin keberlanjutan dampak positif program, disarankan bagi jajaran pengajar TPA Nurul Fityaan untuk mengintegrasikan pesan moral anti-perundungan ke dalam sela-sela materi klasikal membaca Al-Qur'an secara periodik dan konsisten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2024). *Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Non-Formal*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar. K. Dan Fitriani,R, (2025), Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2
- Astuti, P. R. (2020). *Meredam bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. PT Grasindo.
- Coloroso, B. (2022). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high school—How*

<sup>6</sup> H. Sriyanto, *Bullying di Lembaga Pendidikan Non-Formal: Karakteristik, Dampak, dan Solusi Preventif* (Yogyakarta:Kalimedia, 2023), Hlm. 55.

<sup>7</sup> A. Hidayat, *Katarsis Emosional Anak Korban Bullying Melalui Terapi Naratif Tertulis*, *Jurnal Psikologi Perkembangan Indonesia* 8, no. 3 (2024): Hlm. 215.

<sup>8</sup> Hasil.observasi dilapangan oleh mahasiswa kkn kelompok 381



- parents and teachers can break the cycle of violence*. HarperCollins.
- Hidayat, A. (2024), *Katarsis Emosional Anak Korban Bullying Melalui Terapi Naratif Tertulis*, Jurnal Psikologi Perkembangan Indonesia 8, no. 3
- Hidayati, N. (2021). Hubungan antara penalaran moral dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 45–56.
- Latifah, U. (2023). Strategi guru TPA dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 112–125.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Olweus, D. (2019). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Wiley-Blackwell.
- Pratiwi, A., & Setyowati, Y. (2024). Penggunaan media visual interaktif dalam meningkatkan empati anak untuk mencegah perilaku perundungan. *Jurnal Edukasi Sosial*, 5(3), 201–215.
- Rigby, K. (2021). *Bullying in schools and what to do about it*. Australian Council for Educational Research.
- Safitri, R., & Handayani, T. (2025). Metode katarsis kreatif: Mengatasi trauma korban perundungan melalui seni ekspresif. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 9(1), 78–89.
- Sukiman, S. (2022). *Pengembangan karakter anak melalui pendidikan informal dan nonformal*. Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, B. (2025). *Media Visual dalam Pembelajaran Karakter Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sriyanto, H. (2023). *Bullying di Lembaga Pendidikan Non-Formal: Karakteristik, Dampak, dan Solusi Preventif*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Wardani, K. S., & Utami, P. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* untuk mereduksi perilaku agresif verbal santri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 143–156.